

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, membuat setiap orang memikirkan tentang masa depan. Peningkatan tersebut harus diimbangi oleh peningkatan pendapatan. Kondisi tersebut mendorong orang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya didalam suatu wadah yang diharapkan akan bertambah nilainya dimasa yang akan datang atau biasa disebut sebagai kegiatan investasi, sedangkan orang yang melakukan kegiatan investasi adalah investor. Untuk mempermudah para investor dalam melakukan investasi dan memperoleh keuntungan yang lebih baik, investor dapat menggunakan suatu wadah investasi yang bernama reksa dana. Reksa dana merupakan salah satu alternatif bagi investor kecil atau investor yang tidak banyak memiliki waktu, pengetahuan investasi, informasi dan dana investasi yang terbatas serta kurangnya kemampuan menghitung risiko atas investasi yang dilakukan. Kegiatan investasi pada reksa dana adalah penghimpunan dana dari investor dan di kelola oleh manajer investasi dengan membentuk portofolio. Menurut undang – undang pasar modal (UU PM) Nomor 8 tahun 1995, reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi, manajer investasi adalah orang yang bertanggung jawab mengelola dana yang terkumpul dalam reksa dana. Dana yang telah terkumpul selanjutnya akan di kelola ke dalam berbagai sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi, dana asset lainnya seperti property dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor.

Reksa dana yang lebih di kenal selama ini adalah reksa dana konvensional, kinerja reksa dana ini menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun dalam reksa dana konvensional tidak ada proses penyaringan untuk aktivitas investasi yang mengandung mudharat. Oleh sebab itu, dengan semakin

maraknya dunia ekonomi Islam, maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa mengenai investasi dalam reksa dana. Disamping investasi di Bank Islam, masyarakat muslim juga bisa berinvestasi di pasar modal melalui reksa dana syariah. Reksa dana syariah sebagai bentuk investasi ideal sejalan dengan prinsip syariah yang sangat mendorong alokasi produktif sumber daya ekonomi, selain itu ciri tersendiri dari reksa dana syariah adalah terdapat proses *cleasing* atau membersihkan pendapatan dengan cara membayar zakat, bukan instrumen yang menghasilkan riba. Kemunculan pasar modal syariah pertama kali di Indonesia ditandai dengan diluncurkannya Dana reksa syariah oleh Dana reksa Investment Management pada Juli 1997. PT Dana reksa kembali memperkenalkan reksa dana, namun kali ini reksa dana tersebut berbasis syariah (Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI Nomor 20/DSN MUI/IX/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksa dana syariah).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan pertumbuhan industri reksadana sekitar 24-25 persen pada tahun 2016. Hal tersebut dapat dilihat dari tren pertumbuhan industri reksa dana tahun-tahun sebelumnya. Nilai aktiva bersih (NAB) berdasarkan data OJK pada 29 Desember 2016 sebesar Rp 339,17 triliun. Otoritas Jasa Keuangan optimistis tren kenaikan reksa dana akan terus berlanjut. Menurut Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Nurhaida "Kalau diperhatikan dari trennya, reksa dana ini yang selalu NAB-nya itu meningkat terus. Walaupun kemarin ada kondisi global yang tidak terlalu menguntungkan. Tapi di reksa dana selalu meningkat NAB nya". OJK menyiapkan produk baru untuk mendorong industri reksa dana. Sebagai informasi, NAB reksa dana pada 29 Desember 2016 sebesar Rp 339,17 triliun, naik cukup pesat dibanding tahun 2015 sebesar Rp 271,97 triliun. Mayoritas penopang industri reksa dana tahun 2016 ialah reksadana syariah dengan nilai Rp 113,35 triliun (Liputan6.com, Jakarta).

Dengan semakin membaiknya kondisi reksa dana di Indonesia perusahaan Malaysia ingin kuasai pasar reksa dana syariah RI. PT Maybank Asset Management (PT MAM) menargetkan untuk menjadi penguasa dalam pengelolaan reksa dana syariah di Indonesia. Caranya dengan melakukan penetrasi produk reksa dana syariah, target ini berbekal pengalaman dalam mengelola investasi syariah dan mendapat dukungan penuh dari Maybank Asset Management Group, sebagai induk usaha. Untuk mencapai hal tersebut, PT Maybank Asset Management (PT MAM) terus akan menjaga konsistensi dari kinerja produk reksa dana syariah, meningkatkan dana kelolaan dan melakukan inovasi-inovasi melalui produk reksadana baru. PT Maybank Asset Management (PT MAM) juga didukung oleh tim yang handal dan solid, yaitu Fund Manager serta Dewan Pengawas Syariah yang berpengalaman. Menurut CEO Maybank Asset Management, Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar dengan aset finansial syariah mencapai US\$ 2,3 miliar pada 2014, yang didorong pertumbuhan sebesar 139 persen selama kurun 2010-2014. Industri reksa dana syariah diproyeksikan mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk terus tumbuh, seiring dengan adanya permintaan atas layanan keuangan syariah. Saat ini, Maybank Asset Management menduduki peringkat tujuh dari sepuluh besar manajer investasi dengan dana kelolaan syariah terbanyak di Indonesia, yakni sebesar Rp 663 miliar per akhir Tahun 2016 (Liputan6.com, Jakarta).

Sejalan dengan banyaknya reksa dana yang bermunculan maka investor perlu melakukan seleksi terhadap reksa dana yang akan dipilihnya. Umumnya seleksi terhadap suatu reksa dana dilakukan melalui pengamatan terhadap kinerja historis reksa dana tersebut. Kinerja reksa dana berarti kemampuan reksa dana tersebut untuk menghasilkan *return* (tingkat pengembalian). Standar informasi yang lazim digunakan untuk menggambarkan kinerja dari suatu reksa dana adalah Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan (NAB/unit). Total nilai portofolio reksa dana atau NAB suatu reksa dana yang dihitung berdasarkan harga pasar kemudian dibagi dengan jumlah unit penyertaan

reksa dana tersebut. Hasil pembagian tersebut akan memunculkan kisaran NAB/unit penyertaan yang akan menjadi patokan nilai pasar setiap unit penyertaan. Perubahan NAB/unit memberikan indikator kinerja investasi suatu reksa dana. Sehingga jelas bahwa kinerja historis dari suatu reksa dana telah distandarisasi dalam bentuk NAB/unit yang selanjutnya menjadi pertimbangan utama investor dalam memilih reksa dana, namun disisi lain hal tersebut dapat pula menimbulkan kesulitan bagi para calon investor dalam memilih suatu reksa dana karena keterbatasan informasi ataupun pengetahuan yang dimiliki mengenai seluk beluk reksa dana.

Laporan perkembangan reksa dana yang diterbitkan oleh harian bisnis semakin tidak memadai untuk menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bapepam mengenai tanggapan pelaku pasar terhadap pemeringkatan reksa dana menunjukkan bahwan 79,3% responden sangat setuju dengan adanya pemeringkatan reksa dana, karena melalui pemeringkatan akan tergambar tingkat risiko setiap produk reksa dana. Beberapa responden berpendapat bahwa pemeringkatan reksa dana wajib dilakukan, dan hal utama yang perlu ditingkatkan adalah tingkat return dan risiko masing – masing reksa dana. Pengukuran kinerja dan pemeringkatan reksa dana merupakan suatu hal yang wajib dilakukan karena tidak tepatnya investor dalam memilih suatu reksa dana akan menimbulkan sejumlah konsekuensi.

Penelitian mengenai reksadana sudah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan Setriyani (2007) dengan judul “Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap Dengan Metode Sharpe Sebagai Dasar Keputusan Investasi” memberikan hasil bahwa selama tahun 2006 kinerja reksadana pendapatan tetap memiliki kinerja yang buruk karena nilai rata-rata dihasilkan lebih kecil dari nilai investasi bebas risiko, dari 126 reksadana pendapatan tetap yang memiliki kinerja baik (benilai positif) adalah sebanyak 54 reksadana pendapatan tetap dan 72 reksadana pendapatan tetap memiliki

kinerja buruk (bernilai negatif). Dan penelitian yang dilakukan oleh Maria Lidwina Utami (2013) yang berjudul “Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Return Investasi Produk Reksadana Campuran di Indonesia” memberikan hasil bahwa besarnya jumlah dana kelolaan menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat kepada produk tersebut, namun tingkat kepercayaan masyarakat tersebut belum tentu mempengaruhi return investasi produk reksa dana tersebut secara signifikan. Kemampuan dan strategi yang digunakan manajer investasi dalam menyusun dan mengelola portofolio produk reksa dana merupakan faktor yang lebih mempengaruhi kinerja reksa dana tersebut dan pada akhirnya mempengaruhi return investasi yang didapat dari produk tersebut.

Penelitian ini menggunakan *sharpe*. Pengukuran *sharpe* ini lebih menekankan pada rasio variabilitas dari portofolio, pengukuran *sharpe* ini digunakan untuk melakukan pengukuran, terhadap *risk premium* dari portofolio yang relative terhadap total risiko dari portofolio, dimana *risk premium* adalah *excesses return* yang dibutuhkan oleh investor dalam menilai risiko, *sharpe* ini digambarkan sebagai slope yang dibutuhkan oleh rata-rata (garis vertical) dengan risiko (garis horizontal) dari tingkat bebas risiko, semakin besar nilai *sharpe* semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul penelitian “ANALISIS KINERJA REKSADANA SYARIAH PENDAPATAN TETAP DAN KINERJA REKSADANA SYARIAH CAMPURAN ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas, antara lain :

1. Apakah ada perbedaan antara Reksadana Syariah Pendapatan Tetap dan Reksadana Campuran dengan menggunakan Metode Sharpe ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah kinerja reksa dana syariah pendapatan tetap dan kinerja reksa dana syariah campuran.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengeluarkan produk- produk reksa dana syariah pendapatan tetap dan reksa dana syariah campuran .

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Melalui situs internet resmi seperti www.ojk.go.id, www.bapepam.go.id, www.infovesta.com

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, yaitu dari bulan September 2016 sampai Januari 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan antara Reksadana Syariah Pendapatan Tetap dan Reksadana Syariah Campuran.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang reksadana syariah, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perusahaan tentang reksadana syariah, dan dapat mempertahankan kinerja reksadana nya, karena jika perusahaan di biayai oleh reksadana syariah akan memiliki struktur modal yang sehat dan jauh dari ancaman ke bangkrutan.

3. Bagi peneliti

Hasil peneliti diharapkan dapat mendukung peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan reksadana syariah pendapatan tetap maupun campuran.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki tiga bab yang menjadi sistematika penulisan, masing – masing bab akan diuraikan secara lebih spesifik menjadi beberapa sub-bab secara sistematis sebagai berikut :

BAB I :Pendahuluan

Bab ini dibagi menjadi beberapa sub – bab yang terdiri latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan yang ada pada penelitian ini.

BAB II: Landasan Teori

Pada penelitian ini penulis memaparkan tentang teori Investasi, tingkat pengembalian, risiko investasi, Reksa dana syariah, jenis reksa dana syariah, manfaat investasi reksa dana, risiko investasi reksa dana, buntut hukum reksa dana syariah, mekanisme reksa dana syariah, nilai aktiva bersih, evaluasi kinerja reksa dana, Metode Sharpe, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.

BAB III: Metodologi penelitian

Bab metodologi penelitian bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang berisi variabel penelitian yang digunakan, devinisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan pengujian hipotesis berdasarkan atas data yang diperoleh serta hasil dari pengujian hipotesis. Pembahasan pada bab ini mencakup mendeskripsikan objek penelitian, analisis data serta interpretasi hasil.

BAB V: Penutup

Penutup ini merupakan kesimpulan yang berisikan rangkuman yang perlu dikemukakan sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang didapat, serta saran merupakan rekomendasi yang terbaik sebagai bahan masukan untuk dipertimbangkan investor dalam berinvestasi pada reksadana.

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR TABEL****LAMPIRAN**